

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan memakai suatu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian pada Lapas kelas II A Padang guna mendapatkan data empirik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berusaha mengukur atau menganalisis suatu data berbentuk numerik atau angka.

Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki fungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala yang terdapat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori atau masalah yang telah ada sebelumnya (Inaray, 2016; Mukhid, 2021). Bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dua variabel penelitian yaitu kontrol diri dengan perilaku kriminal pada narapidana residivis di lapas kelas II A Padang. Jenis pada suatu penelitian (Ansori, 2020)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana residivis di lapas kelas II A padang Total narapidana residivis di lapas kelas II A padang adalah sebanyak 270 narapidana residivis dari 930 narapidana secara keseluruhan (LP Muaro Padang 2025).

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Narapidana

No	Tindak pidana	Narapidana
1.	Narkoba	235
2.	Pembunuhan	3
3.	Perlindungan Anak	14
4.	Pencurian	13
5.	Perampokan	2
6.	Penganiayaan	3
Jumlah Total		270

Sumber : Lembaga permasyarakatan kelas II A Padang

2. Sampel

Menurut sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut sugiyono teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total samplin* adalah semua populasi termasuk kriteria yang di butuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner/angket. Menurut Sugiyono (2022) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/pernyataan dalam angket perlu dibuat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik (Pujiastuti, 2010; Sukendra & Atmaja, 2020).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku kriminal yang disusun dengan model skala likert . Menurut Sugiyono Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Skala model likert ini awalnya terdiri dari lima alternatif, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian skala ini telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban; SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Alasan memodifikasi skala likert dimaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala 5 tingkat dengan beberapa alasan yaitu karena pilihan tengah cenderung lebih dipilih oleh sampel penelitian dikarenakan adanya kekeliruan dan kebingungan dalam memilih atau menjawab sehingga tidak menggambarkan kondisi sampel yang sebenarnya dan terdapatnya peluang bias dimana kategori pilihan tengah akan menyebabkan kehilangan data penting sehingga mempengaruhi informasi yang diperoleh peneliti (Hertanto, 2017). Kemudian pernyataan juga disusun dalam bentuk favorable dan unfavorable dengan skor item bergerak dari 1 sampai 4 untuk jawaban pertanyaan unfavorable dan 4 sampai 1 untuk jawaban pertanyaan favorable. Lebih jelas lagi jawaban skala dan skor item dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor skala Hubungan Kontrol diri dengan Perilaku criminal

Arah Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif (<i>Favorable</i>)	4	3	2	1
Negatif (<i>Unfavorable</i>)	1	2	3	4

Penelitian terdahulu membuat blue print untuk menyusun dan mengembangkan instrumen yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur

sebagai acuan dalam penulisan aitem. Untuk mendapatkan data tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku kriminal pada narapidana residivis di Lapas Kelas II A Padang, maka responden diminta untuk memilih alternatif jawaban dalam skala penelitian yang benar-benar sesuai dengan diri dan keadaanya. Blue print ini terdiri dari dua variabel X yaitu kontrol diri dan variabel Y yaitu Perilaku Kriminal.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional peneltian adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengukur atau mengoperasikan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontrol Diri

Kemampuan individu berupa tindakan untuk mengendalikan tingkah laku individu yang berupaya memberi pencegahan yang diarahkan keperbuatan positif dan sesuai kenyamanan orang lain. Diukur menggunakan skala *likert* dengan aspek menurut Averil dalam Ghufro dan Risnawita menjelaskan bahwa control diri terdiri dari aspek, yaitu control perilaku, control kognitif, dan control Keputusan. Tinggi atau rendahnya kontrol diri dapat dilihat dari tingkah laku individu dalam memberikan pencegahan serta perbuatan positif.

2. Perilaku Kriminal

Perbuatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan dan mengandung ancaman atau sanksi berupa hukuman tertentu bagi yang melanggar larangan tersebut, dan kadang disebut juga perbuatan demikian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), jenis instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau pun sosial yang dapat diamati. Sedangkan menurut Arikunto (2019), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jenis alat yang dipakai dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner dalam bentuk angket tersebut dibagikan secara langsung kepada responden penelitian. Kisi-kisi instrumen mengukur kontrol diri diukur dari aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, kemampuan mengatasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan mengambil keputusan. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai skala untuk pengumpulan data sebagai berikut:

1. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri menuju pada teori dari Averill (*Ghufron & Risnawita*, n.d.) kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengatur informasi yang diharapkan atau tidak diharapkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan apa yang diyakini. Adapun aspek dan faktor yang mempengaruhi *Self Control* pada penelitian ini berikut aspek *Self Control* adalah: *Behavior Control*, *Cognitive Control*, *Desicional Control*. Dan ada pula faktor yang mempengaruhi *Self Control* adalah: faktor internal:

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala kontrol diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sub Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	Kemampuan mengatur pelaksanaan	1,3	2*,4	3
.		Kemampuan mengatur simulasi	5*,7	6,8*	2
2.	Kontrol kognitif	Kemampuan untuk memperoleh informasi	9,11	10*,12	3
		Kemampuan melakukan penilaian	13,15*	14,16	3
3.	Kemampuan mengatasi suatu peristiwa atau kejadian	Kemampuan memprediksi kosekuensi tindakan	17*,19	18*,20	2
4.	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	Kemampuan melihat situasi dari berbagai sudut pandang	21*,23*	22,24	2
5.	Kemampuan mengambil keputusan	Kemampuan membuat pilahan yang rasional	25,27	26*,28	3
Jumlah			14	14	18

Sumber : Hasil data uji coba validitas

Keterangan : Nomor yang ada tanda (*) pertanda item gugur

Berdasarkan *output* uji coba validitas menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh instrumen skala *coping stress* dari 28 item sebanyak 18 item yang valid dan 10 item tidak valid. Dengan demikian butir-butir valid pada variabel ini layak mengukur mengenai kontrol diri dan item tidak valid.

2. Skala Perilaku Kriminal

Skala Perilaku Kriminal Kriminalitas atau pelanggaran adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan dan mengandung ancaman atau sanksi berupa hukuman tertentu bagi yang melanggar larangan tersebut, dan kadang disebut juga perbuatan demikian. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel perilaku kriminal menggunakan faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal menurut Kurniasa dalam Rini menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku kriminal, yaitu : Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminal adalah faktor dari dalam diri sendiri, seperti keadaan fisiologis dan psikologis pelaku. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku kriminal antara lain kondisi atau lingkungan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh pelaku, individu atau sekelompok orang yang melakukan aktivitas kriminal, atau sekedar rasa kesulitan keuangan yang berat.

Tabel 3.4 blue print skala perilaku kriminal

No	Aspek	Indikator	Sub Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Yuridis	Latar belakang hukum	1*,3*,5,7,9,11*	2*,4*,6*,8*,10*,12*	9
		Proses peradilan	13,16*,17,19*	14*,15,18,20*	4
2.	Sosial	Lingkungan sosial	21,23,25,26,29,31*	22*,24*,26,28,30,32*	4
3.	Ekonomi	Kondisi ekonomi	33,35*,37,39*	34,36,38*,40*	4
4	Psikologis	Masalah psikologi	41,43*	42,44	1
		Jumlah	22	22	22

Jumlah pernyataan setelah gugurkan

Sumber : Hasil data uji coba validitas

Keterangan : Nomor yang ada tanda (*) pertanda item gugur

Berdasarkan *output* uji coba validitas menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh instrumen skala Perilaku kriminal dari 44 item sebanyak 22 item yang valid dan 22 item tidak valid. Dengan demikian butir-butir valid pada variabel ini layak mengukur mengenai perilaku kriminal dan item tidak valid akan dibuang.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument

Setelah uji dari ahli dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan dengan cara memberikan kuesioner untuk mendapatkan hasil sementara sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan. Menurut Muhidin dan (Abdurahman dkk., 2024) sejauh ini jumlah responden untuk uji coba belum ada ketentuan, namun dianjurkan sekitar 20 sampai 30 responden. Sehingga responden uji coba instrumen adalah Narapidana di Rumah Tahan Negara.

Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Tujuan dari validitas adalah untuk melihat ketepatan dan kecermatan pada alat ukur yang hendak digunakan (Azwar, 2001). Tujuan dari reliabilitas adalah dapat menyesuaikan alat ukur yang digunakan agar alat ukur tersebut dapat dipercaya Bungin (2005) sebagai berikut:

1. Uji Validitas.

Menurut (Widodo, 2023) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap sahih atau valid. Pengujian validitas berfokus pada kemampuan suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya. Sebuah alat pengukur dianggap valid jika ia dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, seperti menggunakan timbangan untuk mengukur berat suatu benda.

Sugiyono (2011) mengatakan uji validitas merupakan ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik koreksi melalui koefisien korelasi product moment. Rumusan korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson product moment

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

$\sum X^2$ = jumlah hasil kuadrat variabel x

a. Hasil Uji coba validitas variabel X

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

Indikator	R- Hitung	R-Tabel	Keterangan
X.1	526	0,361	Valid
X.2	199	0,361	Tidak valid
X.3	430	0,361	Valid
X.4	523	0,361	Valid
X.5	065	0,361	Tidak valid
X.6	599	0,361	Valid
X.7	371	0,361	Valid
X.8	232	0,361	Tidak valid
X.9	493	0,361	Valid
X.10	318	0,361	Tidak valid
X.11	404	0,361	Valid
X.12	628	0,361	Valid
X.13	399	0,361	Valid
X.14	617	0,361	Valid
X.15	327	0,361	Tidak valid
X.16	389	0,361	Valid
X.17	195	0,361	Tidak valid
X.18	110	0,361	Tidak valid

X.19	379	0,361	Valid
X.20	461	0,361	Valid
X.21	124	0,361	Tidak valid
X.22	472	0,361	Valid
X.23	053	0,361	Tidak valid
X.24	420	0,361	Valid
X.25	393	0,361	Valid
X.26	159	0,361	Tidak valid
X.27	392	0,361	Valid
X.28	400	0,361	Valid

Sumber: SPSS 20.0 for windows

Berdasarkan hasil uji validitas melalaui bantuan SPSS 20 for windows, dari 28 aitem skala kontrol diri diperoleh 18 aitem skala kontrol diri yang valid, yaitu 1,3,4,6,7,9,11,12,13,14,16,19,20,22,24,25,27,28. Pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variable item nomor 2,5,8,10,15,17,18,21,23,26. pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

b. Hasil uji validitas variabel Y

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Perilaku Kriminal
Indikator R- Hitung R-Tabel Keterangan

Y.1	331	0,361	Valid
Y.2	387	0,361	Valid
Y.3	408	0,361	Valid
Y.4	447	0,361	Valid
Y.5	219	0,361	Tidak valid
Y.6	453	0,361	Valid
Y.7	145	0,361	TIDAK Valid
Y.8	419	0,361	Valid
Y.9	184	0,361	Tidak Valid
Y.10	513	0,361	Valid
Y.11	536	0,361	Valid
Y.12	579	0,361	Valid
Y.13	010	0,361	Tidak Valid
Y.14	369	0,361	Valid

Y.15	003	0,361	Tidak valid
Y.16	380	0,361	Valid
Y.17	371	0,361	Valid
Y.18	027	0,361	Tidak valid
Y.19	360	0,361	Valid
Y.20	377	0,361	Valid
Y.21	208	0,361	Tidak valid
Y.22	423	0,361	Valid
Y.23	017	0,361	Tidak valid
Y.24	369	0,361	Valid
Y.25	168	0,361	Tidak Valid
Y.26	385	0,361	Valid
Y.27	167	0,361	Valid
Y.28	413	0,361	Valid
Y.29	225	0,361	Tidak valid
Y.30	206	0,361	Tidak valid
Y.31	106	0,361	Tidak valid
Y.32	427	0,361	Valid
Y.33	460	0,361	Valid
Y.34	103	0,361	Tidak valid
Y.35	403	0,361	Valid
Y.36	225	0,361	Tidak valid
Y.37	073	0,361	Tidak valid
Y.38	360	0,361	Valid
Y.39	327	0,361	Tidak valid
Y.40	477	0,361	Valid
Y.41	376	0,361	Valid
Y.42	339	0,361	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 20 for windows, dari 44 aitem skala perilaku kriminal diperoleh aitem skala kontrol diri yang valid 23, yaitu 1,3,4,6,7,9,11,12,13,14,16,19,20,22,24,25,27,28. Pernyataan yang dinyatakan valid dari hasil uji validitas data yang menunjukkan r hitung $> 0,361$. Pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< 0,361$ yaitu pada variable item nomor 2,5,8,10,15,17,18,21,23,26. pernyataan tersebut selanjutnya tidak digunakan dalam pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Mardapi dalam Kusumastuti, dkk (2020) menjelaskan reliabilitas atau keandalan merupakan koefisien yang menunjukkan tingkat keajekan atau konsistensi hasil pengukuran suatu tes. Konsistensi hasil pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk orang yang berbeda atau pada waktu yang berbeda tetapi kondisi sama.

Relibialitas sendiri merupakan konsep yang dinyatakan dalam bentuk korelasi yang dirangkum dalam sebuah koefisien relibialitas. Sebuah koefisien korelasi mengukur tingkat hubungan antara dua set skor dimana nilai korelasinya dapat bervariasi di antaranya -1,00 dan +1,00. Semakin kuat hubungan antar variable, semakin dekat pula koefisiennya dengan -1,00 atau +1,00. Semakin lemah hubungan antara variabel, semakin dekat koefisiennya menjadi 0.

Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik korelasi *cronbach Alpha* (α), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = jumlah variabel butir (item)

σ_t^2 = variabel total

a. Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas, patokan yang dipakai yaitu apabila nilai r hitung alpha lebih besar ($>$) dan r_{tabel} maka item kuesooner yang dinyatakan reliabel dan apabila nilai r hitung alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrumen diartikan reliabel

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	ket
Kontrol diri	743	0.60	Reliabel
Perilaku kriminal	651	0,60	Reliabel

Berdasar tabel diatas menunjukan bahwa masing masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60 , maka dapat dilakukan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan korelasi yang dilakukan dengan cara menggunakan uji normalitas dan lineritas terlebih dahulu dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji pengujian regresi, variabel pengganggu atau residual apakah memiliki distribusi yang normal Ghozali (2008). Ada pula norma yang digunakan yaitu p dari nilai Z . (kolmogrov-smirnov) > 0.05 maka data terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Salah satu asumsi dari analisis korelasi adalah linearitas. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan reciprocal. Maksudnya apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS yaitu Test for Linearity pada taraf signifikan 0.05 atau 5%. Dua variabel tersebut dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila taraf signifikan kecil dari 0.05 atau 5%.

3. Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi seperti uji normalitas dan linearitas maka dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi ujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku kriminal pada narapidana residivis di lapas kelas II A di Padang. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel.